

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang secara umum dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

B. Identifikasi penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian.

Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variable bebas: Harga diri
2. Variable terikat : Motivasi belajar

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya pada dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Untuk mengungkapkan harga diri, dalam penelitian ini menggunakan skala ukur yang dibuat berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu: keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan memberi contoh.
- b. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mengungkapkan motivasi belajar, dalam penelitian ini akan menggunakan skala ukur yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar, yaitu: tanggung jawab, tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah, dan waktu penyelesaian tugas.

D. Populasi Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah setiap atau seluruh subjek (misal manusia; pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Menurut Azwar (2007) populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas X dan XI . Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berkisar 630 orang.

Jumlah Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

KELAS	JUMLAH SISWA	KELAS	JUMLAH SISWA
X Mia-1	35	XI Mia-4	35
X Mia-2	35	XI Mia-5	35
X Mia-3	35	XI Iis-1	35
X Mia-4	35	XI Iis-2	35
X Mia-5	35	XI Iis-3	35
X Iis-1	35	XI Iis-4	35
X Iis-2	35	TOTAL	630 Siswa
X Iis-3	35		
X Iis-4	35		
XI Mia-1	35		
XI Mia-2	35		
XI Mia-3	35		

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang diteliti untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Dalam menentukan jumlah sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *Cluser Sampling*. Teknik ini pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu (Arikunto, 2010). Penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI yang ada di sekolah SMA N 1 Percut Sei Tuan yang diambil secara berkelompok. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 103 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga diri dan motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut Hadi (2000) skala merupakan metode penyelidikan yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, dan minat. Pertimbangan lain berdasarkan asumsi bahwa yang mengetahui kondisi subjek penelitian adalah dirinya sendiri dan setiap pernyataan

subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 1993).

Teknik pengumpulan data Menurut Arikunto (2010), merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data . Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *self reportquestionnaires* atau kuesioner laporan diri.

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala Likert. Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (sugiyono, 2008). Peneliti memperlihatkan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala membentuk pilihan jawaban yang terdiri dari empat jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah:

[SS] : Sangat Setuju

[S] : Setuju

[TS] : Tidak Setuju

[STS] : Sangat Tidak Setuju

Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang dikerjakan oleh subyek penelitian dan subjek tinggal memilih

salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang akan dibuat terdiri dari:

1. Skala Harga Diri

Skala Harga Diri dalam penelitian disusun berdasarkan Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Dewi dkk, 2011) yakni keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yaitu : Tanggung jawab, Tekun, Konsentrasi, Tidak mudah menyerah, Waktu penyelesaian, Menetapkan tujuan realistis. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 1998).

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsihan suatu instrumen. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsinya ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai

arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang seharusnya diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2002). Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan konsistensi internal.

Menguji validitas alat ukur perlu kriteria pembanding, yaitu kriteria luar dan kriteria dalam. Kriteria luar adalah pembanding yang berasal dari luar, sedangkan kriteria dalam adalah pembanding dari dalam. Pada penelitian ini menggunakan pembanding dari dalam instrument itu sendiri, dengan cara mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus teknik korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$ = Jumlah Kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$ = Jumlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y

N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Person) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan.

Dengan skora total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_y - SD_x}{SD^2_y + SD^2_x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

Rpg = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi

Rtp = Koefisien product moment

Sdy = Deviasi standar total

Sdx = Deviasi standar faktor

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam alat ukur menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel juga dapat dikatakan dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan analisis varians dari Hoyt (Azwar, 2002). Adapun keuntungan pemakaian koefisien reliabel dari Hoyt ini adalah dapat dikenakan pada angket yang jumlah aitemnya genap maupun ganjil, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

r_{tt} = indeks reliabilitas alat ukur

1 = konstanta bilangan

M_{ki} = mean kwadrat antar butir

M_{ks} = mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dengan variable y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian setiap x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek

$\sum Y$ = Jumlah skor total tiap-tiap subyek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subyek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.